

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki nilai keagamaan, kepribadian kecerdasan dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka capaian siswa secara umum diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu, prestasi non-akademik dan akademik. Prestasi non-akademik mencakup pengembangan bakat serta karakter diri, hal ini berkaitan dengan prestasi diluar pembelajaran formal. Sedangkan prestasi akademik berfokus pada capaian pembelajaran yang telah ditempuh, siswa diharapkan diharapkan mampu menempuh pembelajaran dan memahami pembelajaran serta berusaha belajar dengan baik. Prestasi akademik secara spesifik merujuk pada prestasi belajar, yaitu capaian siswa setelah proses belajar.

Pada dasarnya prestasi belajar diukur melalui seberapa jauh siswa memahami materi, mengimplementasikan materi dalam kehidupan nyata, ketepatan dalam menjawab soal, dan ketertarikan/minat siswa dalam pembelajaran. Kemampuan dalam menguasai materi pelajaran atau prestasi belajar, mengungkapkan pendapat dengan baik, dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru merupakan bentuk dari keberhasilan belajar siswa. (Leobisa & Namah, 2022).

Prestasi belajar sangat penting bagi siswa sebagai indikator yang mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah ditentukan kurikulum. Dengan prestasi belajar, guru dapat mengevaluasi metode, media, materi maupun strategi pembelajaran yang telah dilakukan untuk dipertimbangkan pada pembelajaran selanjutnya. Pencapaian prestasi belajar menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi persaingan

global. Prestasi belajar menjadi modal utama dalam menghadapi persaingan memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan (Anandita et al., 2025) prestasi belajar penting dalam meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Melalui prestasi belajar yang baik, siswa mendapatkan peluang yang lebih besar untuk melanjutkan cita-cita. Serta, prestasi belajar yang baik mencerminkan tujuan pendidikan tercapai.

Namun, meskipun prestasi belajar mencerminkan keberhasilan siswa, realita di lapangan menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan. Hal ini dibuktikan oleh hasil data internasional. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik 5-6 poin pada tahun 2022, namun kenaikan tersebut masih tergolong rendah dengan peringkat 69 dari 81 negara anggota (OECD, 2022). Peringkat tersebut berdasarkan penilaian tingkat literasi, numerasi dan sains pada siswa. Bahkan peringkat literasi maupun numerasi, keduanya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018. Rendahnya nilai PISA mengindikasikan adanya permasalahan mendasar dalam kualitas hasil belajar siswa yang harus segera ditindaklanjuti, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Implikasi dari rendahnya capaian PISA dapat diamati pada kondisi prestasi belajar siswa di sekolah, salah satunya tercermin melalui hasil evaluasi seperti nilai tes atau nilai raport.

Prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 2 Singaparna mencerminkan sebuah fenomena yang dinamis dan menyeluruh. Fenomena prestasi belajar di sekolah tidak hanya ditinjau secara kaku dari batas angka ketuntasan kognitif semata, melainkan juga dari aspek bagaimana siswa menginternalisasi materi, menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, gambaran prestasi belajar ekonomi siswa kelas X saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi akademis normatif dengan realitas kompetensi praktis siswa. Di satu sisi, terdapat

indikasi bahwa siswa memiliki motivasi dan persepsi diri yang positif terhadap kemampuan belajarnya, yang tercermin dari antusiasme dalam diskusi kelas dan pengerjaan tugas-tugas berbasis kelompok. Namun di sisi lain, fenomena menunjukkan bahwa proses evaluasi formal berkala masih sering kali belum mampu menangkap secara utuh kompetensi nyata siswa akibat kendala eksternal seperti keterbatasan literasi ekonomi dan kurangnya variasi strategi pembelajaran interaktif. Oleh karena itu, penting untuk melihat gambaran prestasi belajar ini dari sudut pandang yang lebih luas, termasuk bagaimana persepsi dan kesiapan psikologis siswa ikut membentuk capaian belajar siswa secara menyeluruh

Prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik dalam diri (internal) siswa ataupun faktor eksternal siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Sedangkan internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa. Beberapa penelitian menunjukkan prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan/eksternal. Namun, sebagian besar penelitian menunjukkan prestasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan erat dengan diri siswa (internal) seperti motivasi belajar, memiliki pengaruh dominan dibandingkan faktor lingkungan.

Motivasi merupakan aspek psikologi yang responsif terhadap intervensi dan perlakuan sehingga dapat berkontribusi secara langsung terhadap capaian pembelajaran. Prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui suatu dorongan atau keinginan dalam belajar (motivasi) pada diri masing-masing siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan senantiasa mendorong diri dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Sejalan dengan Rozaini & Anti, (2017) siswa yang memiliki motivasi tinggi, lebih banyak energi dalam melakukan pembelajaran, sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik. Siswa sangat membutuhkan motivasi dalam upaya mencapai tujuannya melalui dorongan diri untuk melakukan tindakan. Motivasi sangat penting dalam membangun semangat dalam proses belajar. Dengan adanya motivasi siswa lebih tekun dan lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut (Uno, 2019) motivasi belajar terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar contohnya, faktor guru, teman atau orang tua. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang. Seperti keinginan untuk berkembang, keinginan untuk mencapai tujuan, dan keinginan untuk belajar. Dari faktor instrinsik tersebut, salah satu yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri berasal dari dalam diri seperti perasaan optimis dan yakin terhadap kemampuan. Kepercayaan diri siswa bisa dilihat dari sikap siswa pada saat pembelajaran. Keyakinan diri terhadap kemampuan tersebut memicu sikap positif dalam belajar. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung mampu mengembangkan potensi, mengambil keputusan secara mandiri dan mendorong siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuannya, optimis terhadap jawaban dari soal yang diberikan, bertanggung jawab, sehingga menjadi pemicu dalam peningkatan motivasi belajar secara alami.

Selain kepercayaan diri, gaya belajar juga salah satu faktor internal yang perlu siswa ketahui. Gaya belajar mempunyai beberapa tipe yang melibatkan preferensi sensori siswa seperti melihat, mendengar dan melakukan tindakan. Siswa yang mampu mengenali dan menerapkan gaya belajarnya cenderung lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan cara belajar yang paling dikuasai dapat membuat materi mudah dipahami dan dipelajari. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi gaya belajar siswa melalui metode penyampaian materi yang bervariasi. Guru yang menggunakan metode pembelajaran secara berulang atau menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung monoton. Dengan metode pembelajaran tersebut, siswa tidak dapat membentuk dan mengembangkan gaya belajarnya. Siswa yang tidak mampu mengenali gaya belajarnya akan menghambat proses belajar siswa itu sendiri. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdampak terhadap kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, yang tercermin dalam prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, gaya belajar yang dimiliki

siswa sangat penting untuk diketahui, karena gaya belajar dapat bermanfaat baik bagi siswa ataupun guru agar dapat mengefektifkan pembelajaran.

Fenomena di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Dalam hal ini permasalahan yang dialami siswa ekonomi kelas X SMAN 2 Singaparna terletak pada prestasi belajar rendah, yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang perlu dikaji lebih dalam, terutama pada faktor internal psikologis seperti kurangnya motivasi dan partisipasi, serta proses cara belajar siswa. Peneliti menduga permasalahan tersebut disebabkan oleh tingkat kepercayaan diri lemah dan siswa yang tidak mengenali gaya belajarnya, sehingga berdampak pada motivasi belajar dan mengakibatkan prestasi belajar rendah, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui secara mendalam apakah motivasi belajar dapat menjembatani hubungan antara kepercayaan diri dan gaya belajar terhadap prestasi siswa. Sehingga, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi (Survey Siswa Kelas X SMAN 2 Singaparna)”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka disusun rumusan penelitian, diantaranya:

- a. Apakah kepercayaan diri berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar?
- b. Apakah gaya belajar berpengaruh secara langsung terhadap motivasi belajar?
- c. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar?
- d. Apakah kepercayaan diri berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar?
- e. Apakah gaya belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar?
- f. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar?
- g. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian yang telah disusun, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri secara langsung terhadap prestasi belajar.
- b. Mengetahui pengaruh gaya belajar secara langsung terhadap prestasi belajar.
- c. Mengetahui pengaruh motivasi belajar secara langsung terhadap prestasi belajar
- d. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri secara langsung terhadap motivasi belajar.
- e. Mengetahui pengaruh gaya belajar secara langsung terhadap motivasi belajar.

- f. Mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
- g. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar belajar melalui motivasi belajar.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada SMA Negeri 2 Singaparna, sebagai bentuk evaluasi dan masukan. Khususnya kepada guru mata pelajaran ekonomi, dalam memahami preferensi gaya belajar untuk dikelola dan difasilitasi serta peningkatan kepercayaan diri dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.